

# PENERAPAN ATURAN-ATURAN ISO dan SNI DALAM PENERBITAN SUATU MAJALAH

Maria Ginting

*Subid Katalog Induk*

## ABSTRAK

Penerapan aturan ISO dan SNI ini dimaksudkan agar terbitan berkala (majalah) di Indonesia mempunyai keseragaman dan memenuhi standar internasional. Tulisan ini menyampaikan aturan-aturan yang sebaiknya diikuti oleh majalah umum termasuk juga majalah ilmiah. Aturan-aturan yang termuat dalam tulisan ini berdasarkan standar internasional dan beberapa sudah menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI) digabung dengan aturan yang dipakai untuk penilaian berkala ilmiah di Indonesia serta keberadaan berkala di Indonesia secara umum

## PENDAHULUAN

Majalah ilmiah yang fungsinya adalah sebagai media untuk mengkomunikasikan ilmu dan pengetahuan, keberadaannya sangat penting. Banyaknya majalah ilmiah merupakan salah satu indikator kemajuan IPTEK dari suatu negara. Jumlah terbitan Indonesia yang bertaraf internasional masih berada di bawah negara berkembang seperti Thailand, Nigeria dan Malaysia (*Bambang Soehendro dalam Mien A. Rifai, 1995*).

Perkembangan majalah di Indonesia sebenarnya cukup menggembirakan. Sayangnya, banyak yang diterbitkan seadanya. Mengamati terbitan yang terdata di PDII melalui pemberian ISSN, banyak model-model (perwajahan) penampilan majalah ilmiah yang jauh dari ketentuan standar internasional. PDII sebagai pusat nasional dalam pemberian ISSN untuk terbitan berkala yang dipublikasikan di Indonesia, mempunyai tanggung jawab dalam hal pembinaan penerbitan majalah ilmiah sehingga dapat mendekati standar baku internasional.

Untuk itu dirasa perlu untuk menerapkan aturan-aturan ISO 8-1977 dalam penerbitan majalah ilmiah. Aturan ISO 8-1977 ini telah diolah dan ditetapkan oleh Dewan Standardisasi Nasional (sekarang Badan

Standardisasi Nasional) menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI) 19-1950-1990. Kesemuanya ini diterapkan dalam rangka untuk memberikan peta yang jelas tentang penerbitan majalah ilmiah yang ada di Indonesia. Adanya peta kondisi majalah ilmiah Indonesia ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kontribusi Indonesia dalam dunia IPTEK di kancan internasional. Berangkat dari kondisi ini pula dapat dibuat suatu kebijaksanaan nasional tentang pengembangan dan pembinaan serta program penelitian IPTEK. Pada akhirnya, kebijaksanaan ini akan memapankan penerbitan majalah ilmiah Indonesia yang bermutu dan bertaraf internasional.

## TUJUAN

1. Memberikan pemahaman dan pengertian yang jelas dan benar terhadap ISO 8-1977 dan SNI 19-1950-1990
2. Memunculkan peran serta PDII-LIPI dalam mengaplikasikan ketentuan-ketentuan yang berlaku di tingkat nasional
3. Memberikan bobot dan nilai tambah terhadap terbitan-terbitan di Indonesia dalam skala internasional
4. Memberikan kemudahan dalam hal pendokumentasian terbitan berkala

## DEFINISI dan ATURAN STANDARD INTERNASIONAL serta STANDAR NASIONAL INDONESIA

### *International Standard Serial Number (ISSN)*

ISSN adalah kode yang dipakai secara internasional untuk terbitan berkala. ISSN terdiri dari 8 digit yang berupa angka Arab dari 0 sampai 9, dan untuk kasus tertentu kadang-kadang diakhiri dengan X. ISSN dibagi dalam 2 kelompok masing-masing 4 digit dan dipisahkan dengan tanda -. Satu ISSN berlaku hanya untuk satu terbitan berkala. Demi kepentingan dokumentasi internasional, setiap terbitan berkala seyogianya didaftarkan untuk

mendapatkan ISSN. Dengan adanya ISSN, kesimpangsiuran identifikasi tidak akan terjadi.

### *International Organization for Standardization (ISO)*

Badan internasional khusus standardisasi, terdiri dari badan-badan standar nasional sekitar 90 negara. ISO dimaksudkan untuk mempromosikan perkembangan standar-standar di dunia untuk mencapai keserasian internasional dalam pertukaran barang dan jasa, dan mengembangkan kerjasama dalam kegiatan intelektual, ilmiah, teknologi dan ekonomi.

### *ISO 8-1977*

Salah satu standar dalam Ilmu Perpustakaan dan Dokumentasi. Standar ini dimaksudkan untuk memberikan format baku bagi majalah guna memudahkan para editor dan penerbit dalam menata urutan dan kejelasan kerja.

### *Standar Nasional Indonesia (SNI)*

SNI adalah standar yang ditetapkan oleh instansi teknis setelah mendapat persetujuan dari Dewan Standardisasi Nasional (sekarang Badan Standardisasi Nasional), dan berlaku secara nasional di Indonesia

### *Terbitan berkala*

Terbitan berkala ialah terbitan yang diterbitkan dalam bagian-bagian (nomor) yang berurutan dengan perwajahan dan judul sama, dan terbit menurut jadwal yang sudah ditetapkan untuk waktu yang tidak ditentukan. Termasuk dalam terbitan berkala ialah berita, buletin, majalah, laporan tahunan, dan lain-lain.

Pengelompokan majalah ilmiah sesuai dengan bobot ilmiah dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Majalah Ilmiah
2. Majalah Semi Ilmiah
3. Majalah Ilmiah Populer
4. Majalah Umum
5. Majalah Sari/Indeks

Dalam tulisan ini, ke lima kelompok majalah diatas dibagi menjadi dua kelompok yaitu :

1. Majalah Ilmiah (termasuk Semi Ilmiah, Ilmiah Populer, Sari/Indeks)

2. Majalah Umum

Menurut *Ensiklopedia Nasional Indonesia*, **majalah ilmiah** adalah suatu penerbitan khusus berisi artikel mengenai ilmu pengetahuan berdasarkan hasil penelitian yang tidak jarang mengandung uraian bersifat teknis, biasanya dikelola dan diterbitkan oleh lembaga-lembaga ilmiah, perguruan tinggi, dan organisasi profesi. Sedangkan **majalah umum** berisi karangan yang diminati oleh kalangan pembaca seluas mungkin.

Aturan-aturan ISO 8-1977 dan SNI yang harus ditaati oleh Majalah Umum dan Ilmiah.

## 1. HALAMAN KULIT

Informasi yang harus ada pada halaman kulit:

### A. JUDUL MAJALAH

Judul majalah sedapat mungkin dibuat sedemikian rupa sehingga:

-tidak terlalu panjang

-mudah diingat

-mudah dikenali tanpa menimbulkan keraguan dengan judul majalah lain yang dapat dilihat dari bentuk huruf atau tipografinya

Iklan dan gambar jangan sampai mengaburkan judul atau keterangan lainnya yang tercetak pada halaman kulit majalah.

Jika judul tidak mempunyai arti yang jelas, misalnya hanya berupa inisial atau berupa satu kata yang terdiri dari beberapa inisial, maka subyek dari publikasi tersebut diperjelas dengan memberikan sub judul di belakang judul utama.

Pemberian judul dalam beberapa bahasa (judul paralel) dimungkinkan jika judul paralel tersebut mempunyai arti yang sama dan dikenal secara umum dengan judul dalam bahasa aslinya. Bila ada judul setara dalam bahasa asing, maka judul bahasa Indonesia harus dicantumkan lebih dahulu, diikuti oleh judul bahasa asing. Urutan

pencantuman judul dan judul paralel harus sama setiap kali menerbitkan majalah.

Jika diputuskan untuk menggabungkan beberapa terbitan berkala, sedangkan diantaranya tidak ada judul yang dipertahankan, maka terbitan dianggap sebagai terbitan baru, dimulai dengan volume 1.

Jika diputuskan untuk memecah satu terbitan berkala menjadi dua terbitan atau lebih, sedangkan judul terbitan tidak dipertahankan, maka masing-masing terbitan dianggap sebagai suatu terbitan baru, dimulai dengan volume 1.

Jika judul suatu terbitan berkala dicetak pada punggung terbitan, maka harus dicetak sedemikian rupa sehingga judul dapat dibaca kalau terbitan terletak dengan sampul depan menghadap ke atas. Di samping judul, juga harus dicantumkan volume, nomor terbitan, tahun publikasi dan jumlah halaman.

Untuk *majalah ilmiah*:

Penentuan judul sebaiknya sesuai dengan bidang atau disiplin ilmu serta aktifitas yang tercakup dalam majalah tersebut. Apabila judul berupa suatu singkatan, arti dari singkatan harus diberikan secara utuh dan jelas serta jangan sampai membingungkan kepanjangan judulnya.

### B. PENOMORAN

Terbitan-terbitan yang tercakup dalam satu volume harus memiliki nomor urut. Terbitan pertama dari satu volume harus dimulai dari nomor 1 (satu) dan nomor berikut harus urut dan tidak boleh terputus.

Setiap terbitan hanya mengandung satu nomor, dan jangan digabungkan beberapa nomor kalau tidak sangat terpaksa. Urutan nomor dalam satu volume jangan dipecah menjadi bagian lebih kecil. Contoh : No. 1, 2, 3, 4 bukan No. 1, 2a, 2b, 3a, 3b, dan 4.

Volume harus:

- berurutan dan berkesinambungan

- ditulis menggunakan angka Arab (bukan Romawi)

- diawali dengan 1

Tahun publikasi sebaiknya mengacu pada tahun yang sedang berjalan.

Tahun publikasi harus ditulis menggunakan angka Arab.

Nama bulan, jika dicantumkan pada halaman kulit harus dituliskan secara utuh.

Terbitan yang menggunakan penanggalan yang bukan penanggalan Masehi, supaya mencantumkan juga penanggalan Masehi.

Untuk *majalah ilmiah*:

Disarankan untuk menuliskan keterangan akhir volume pada nomor terbitan terakhir dari satu volume, jika jumlah terbitan majalah sangat bervariasi dalam satu tahun.

Pernyataan tersebut sebaiknya dicantumkan di lajur bibliografi dan di halaman terakhir teks. Contoh: Volume 15 Nomor 6 (akhir volume)

Suplemen untuk setiap volume harus diberi nomor tersendiri.

Contoh: Volume 7 Nomor 3 Suplemen 1

Nomor suplemen harus diberikan apabila terdapat lebih dari satu suplemen untuk volume tersebut. Nomor suplemen yang berurutan tidak dianjurkan untuk suplemen dari volume yang berbeda. Kata suplemen harus selalu dicantumkan di halaman kulit dan di halaman pertama dari teks atau halaman sari.

## C. INTERNATIONAL STANDARD SERIAL NUMBER (ISSN)

ISSN ditempatkan di pojok kanan atas (ISO 3297).

## D. HARGA JUAL TERBITAN

Angka ini dapat ditempatkan di kanan bawah.

Untuk *majalah ilmiah*:

## E. LAMBANG atau LOGO LEMBAGA PENERBIT

Lambang dapat ditempatkan di kiri atas.

## F. NAMA/ LEMBAGA PENERBIT

Penerbit dapat ditempatkan di tengah bawah.

## 2. HALAMAN JUDUL

Informasi yang lazim ada pada halaman ini adalah:

- JUDUL TERBITAN BERKALA
- NAMA BADAN, SPONSOR (jika ada), NAMA (PARA) REDAKTUR
- VOLUME, NOMOR, BULAN dan TAHUN TERBIT
- NAMA dan ALAMAT PENERBIT
- ISSN
- TAHUN PERTAMA TERBIT

Apabila memungkinkan (jika tidak, dapat pada halaman tersendiri), dapat digabungkan dengan keterangan lain seperti:

- SISTEM PELANGGANAN
- NOMOR-NOMOR SURAT PERIJINAN : SIUPP, STT
- PEDOMAN PENULISAN NASKAH
- Apabila dirasa perlu untuk mengganti judul terbitan berkala, penggantian sebaiknya dilakukan pada saat pergantian volume baru. Judul lama sebaiknya tetap dicantumkan sekurang-kurangnya selama satu tahun setelah pergantian judul.

Contoh : Sari Karangan Indonesia (Formerly: Indonesian Abstracts)

- Apabila urutan nomor terbitan terputus, informasi tersebut harus dicantumkan di tempat yang mudah terlihat pada terbitan berikutnya. Informasi yang harus dicantumkan adalah tenggang waktu terputusnya, nomor terbitan dan tahun publikasi dari terbitan terakhir.

- Jumlah tiras

Untuk terbitan berkala ilmiah minimum 300 eksemplar.

Setiap **akhir volume** supaya dilengkapi dengan halaman judul dan kumulasi daftar isi. Lebih baik kalau dilengkapi dengan indeks tahunan.

### 3. DAFTAR ISI

Informasi yang harus ada pada daftar isi:

- JUDUL MAJALAH, PENOMORAN dan ISSN dicantumkan di atas daftar isi setiap terbitan.
- DAFTAR ISI (ISO / R 18)  
Daftar isi untuk setiap artikel harus menampilkan informasi dengan urutan sebagai berikut:
  - nama pengarang
  - judul dan anak judul (jika ada) secara lengkap
  - nomor awal halaman dimana artikel tersebut dimuat, dapat dicantumkan juga nomor halaman akhir yang dihubungkan dengan nomor awal halaman dengan menggunakan tanda -Untuk artikel bersambung, judul artikel harus diikuti keterangan to be continued, continued atau concluded sesuai kondisinya.

Untuk *majalah ilmiah*:

Jika mungkin, daftar isi karangan-karangan dalam bahasa Indonesia supaya diikuti dengan terjemahan judul-judulnya dalam bahasa Inggris.

### 4. HALAMAN ISI

Informasi yang harus ada di halaman isi:

- JUDUL ARTIKEL
- NAMA PENULIS

Untuk *majalah ilmiah*:

-Pencantuman nama-nama penulis (tanpa gelar akademis) dan alamat lembaga tempat kegiatan penelitian.

-RUNNING TITLE( JUDUL SIRAHAN)

Setiap halaman terbitan harus mencantumkan judul sirahan yang memuat informasi untuk identifikasi. Informasi ini dicantumkan secara konsisten pada pinggiran kosong setiap halaman atas atau bawah dan mencakup :

Pada halaman genap:

- judul majalah atau singkatannya
- tahun, nomor volume dan nomor terbitan
- nomor halaman

Pada halaman ganjil:

- judul artikel atau singkatannya
- pengarang atau pengarang utama dalam hal pengarang bersama

-SARI

Lembar sari harus sesuai dengan ISO 5122. Lembar sari harus diletakkan pada awal dari setiap artikel. Untuk terbitan berkala berbahasa Indonesia sebaiknya lembaran sari ditulis dalam bahasa Inggris.

- KATA KUNCI

Kata kunci ini umumnya diletakkan sesudah sari. Kata kunci dapat berasal dari judul, sari atau dari tubuh teks, atau dari tesaurus disiplin ilmunya.

- VOLUME, NOMOR, BULAN dan TAHUN TERBIT (DATE)

Apabila date dituliskan dalam bentuk singkatan, maka cara penulisannya mengacu pada ISO 2014.

- Pemberian halaman

Penomoran halaman pada suatu volume supaya berkelanjutan, dan tidak dimulai lagi dengan penomoran baru pada setiap nomor.

- Gambar dan gambar dalam lipatan yang menjadi bagian dari suatu teks supaya ditempatkan berdekatan dengan teks yang mengacunya dan sedapat mungkin dimasukkan dalam urutan penomoran halaman teks. Penempatannya sebagai lampiran sejauh mungkin dihindari. Gambar atau tabel, baik yang tercetak diantara teks maupun yang tercetak pada halaman tersendiri, supaya memperoleh penomoran dalam satu urutan, dan memuat judul sirahan.

- Iklan dapat dimuat asal dicantumkan dalam halaman berpenomoran khusus yang tidak mengganggu kesinambungan penomoran halaman jilid, dan harus terpisah sehingga bisa dibuang dalam proses penjilidan.

## KETAATASAN DAN KEDISIPLINAN

Aturan-aturan yang disebutkan di atas tidak akan berfungsi sepenuhnya jika tampilan majalah tidak bertaat asas. Untuk itu kedisiplinan dituntut dari para pengelola majalah dalam melangkah dan mengambil keputusan.

Kemantapan tata cara penyajian serta ketaatasasan wajib dipertahankan. Setiap majalah mempunyai gaya tersendiri dan menjadi jati dirinya. Kesemuanya diperoleh karena para pengelola majalah berhasil memadukan gaya penulis dengan gaya penerbitan yang dianut majalahnya.

Konsistensi ukuran, tata letak, tipe huruf, jenis kertas, sistem penomoran, jumlah halaman per jilid, dan lain-lainnya dituntut agar dijaga. Keseragaman tipografi harus diterapkan untuk terbitan/issue yang sama dari suatu majalah. Variasi atau keseragaman ukuran dan weights dan tipografi serta metode editorial digunakan untuk membedakan terbitan yang tidak sejenis/berbeda dalam suatu teks. Tipografi artikel, abstrak, lembar abstrak dan identifikasi bibliografi harus mengikuti standard internasional yang sesuai. Keseragaman tipografi harus dipertahankan dari artikel ke artikel dalam satu publikasi yang sama, variasi ukuran dan weight yang digunakan dalam satu artikel hanya untuk menekankan adanya perbedaan/bagian-bagian/paragraf dan susunan bagian-bagian/paragraf yang dianggap penting atau diunggulkan. Sari, daftar isi, judul sirahan dan bibliografi untuk masing-masing/setiap artikel harus ditata sedemikian rupa dalam hal ukuran dan tipografinya berbeda dengan teks dalam artikel tersebut.

Suatu majalah diusahakan memiliki tanda kenal yang cukup memikat (*eye catching*) sehingga

jika digabung dalam meja pajangan kumpulan majalah lain akan terlihat menonjol.

## PENUTUP

Tulisan ini disampaikan sebagai masukan bagi para pengelola terbitan sehingga setiap majalah yang dikelola mempunyai aturan-aturan baku dan dapat memenuhi standar internasional. Ketaatasasan akan aturan-aturan tersebut, diharapkan dapat menjadikan suatu majalah lebih bermutu tanpa mengenyampingkan pentingnya isi dari suatu tulisan. Kesemuanya ini dapat terwujud melalui proses waktu dan kondisi dari setiap penerbitan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Darmono. 1996. *Komunikasi ilmiah melalui jurnal: mengapa kita tertinggal ?* Kompas, 3 Agustus, hal. 4, kol. 3-7; hal. 5, kol. 1-4.
2. *Instumen evaluasi untuk akreditasi berkala ilmiah*. 1997. Jakarta: Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat - Ditjen Dikti bekerjasama dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Ikatan Penyunting Indonesia & Kantor Menteri Negara Riset dan Teknologi.
3. Rifai, Mien A. 1995. *Pegangan gaya penulisan, penyuntingan dan penerbitan karya ilmiah Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
4. *Standar Nasional Indonesia : Terbitan berkala*. SNI 19-1950-1990. Jakarta : Dewan Standardisasi Nasional.
5. Suwahyono, Nurasih. 1996. *Dasar-dasar pengelompokan majalah di lingkungan PDII-LIPI*. Baca, 21(1-2) Juni: 32-35.
6. *ISO Standards handbook 1: Information transfer*. 1982. Switzerland: International Organization for Standardization. 522 p.